

PEMBERDAYAAN DAN PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Sri Juslaeni^{1*}, Nur Wahid², Riskasari³

^{1,2,3}Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the empowerment of Women in Lamanda Village, Bontotiro District, Bulukumba Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive type. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The results of the research can be seen from the Access Aspect, by creating a forum or organization for Indonesian women and having outlined the forms of women's roles in development, the government thus hopes that the role of Indonesian women in development can increase, from the aspect of participation, community involvement at every stage development starts from planning, implementation, utilization and maintenance, will foster a sense of trust in the government so that people are motivated to support development programs carried out by the government. In terms of control, that women have the same opportunity to exercise control over the utilization of existing resources.

Keywords: *Women's Empowerment, Sustainable Development, Community Participation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dalam pemberdayaan perempuan di Desa Lamanda Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dapat dilihat dari Aspek Akses, dengan diciptakan wadah atau organisasi bagi perempuan Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran perempuan dalam pembangunan maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat, dari aspek partisipasi, pelibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan, akan menumbuhkan rasa percaya terhadap pemerintah sehingga masyarakat termotivasi untuk mendukung program-program pembangunan yang dilakukan pemerintah. Dari Segi control, bahwa perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya yang ada.

Kata kunci: Pemberdayaan Perempuan, Pembangunan Berkelanjutan, Partisipasi Masyarakat

* srijuslaeni@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-undang No 6 tahun 2014 pasal 4 menyebutkan Pengaturan Desa bertujuan untuk memberikan pengakuan dan penghormatan atas Desa yang sudah ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Serta memberikan kejelasan status dan kepastian hukum atas Desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pelestarian dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat Desa serta mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama. Membentuk Pemerintahan Desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab; meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat Desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum. Meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat Desa guna mewujudkan masyarakat Desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional; memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional; dan

memperkuat masyarakat Desa sebagai subjek pembangunan.

Perempuan dan tugasnya dalam kehidupan sangat dekat dengan perekonomian, karena kehidupan ekonomi merupakan usaha manusia dalam memelihara hidup memenuhi kebutuhan primer (Sita & Herawati, 2017). Oleh karena itu, tugas domestik yang diberikan kepada perempuan sangat berkaitan erat dengan bagaimana tata cara mengelola perekonomian (Imaduddin, 2020). Posisi ini dapat dilihat pada struktur budaya dan kebiasaan yang menilai bahwa laki-laki mewakili kebudayaan subjektif, yakni perempuan mewakili kebudayaan objektif, yakni perempuan harus jadi sasaran objektifikasi dengan ukuran standar laki-laki. Laki-laki seringkali memberikan target atau ukuran tertentu untuk perempuan dan perempuan pun berusaha memenuhi ukuran yang ditetapkan tersebut (Lancia & Azis, 2023).

Upaya Pemberdayaan yang berkemampuan suatu usaha dalam membangun serta dapat mengatasi suatu persoalan mengembangkan suatu potensi dengan menyelesaikan permasalahan (Damanik & Purba, 2019). Pemberdayaan berasal dari kata dasar 'daya' yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan

bertindak. Daya yang mendapat awalan ber- sehingga menjadi kata ‘berdaya’ artinya memiliki atau mempunyai daya, berkekuatan, berkemampuan, mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu (Nur, 2019). Sehingga Pemberdayaan artinya membuat berdaya, membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya/kekuatan.

Pentingnya pemberdayaan perempuan terutama pada keluarga miskin perlu adanya kegiatan aksi nyata dalam bidang sosial ekonomi (Hanis & Marzaman, 2020). Salah satu cara untuk memberdayakan semua lapisan masyarakat di antaranya melalui tindakan pemberdayaan perempuan adalah proses yang dilakukan untuk menambah kemampuan yang dimiliki perempuan dalam mendapatkan akses dan kontrol terhadap sumber daya dalam semua aspek kehidupan (Esquivel & Sweetman, 2016).

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah program yang mulai gencar dilaksanakan oleh negara-negara di dunia (Bandiera et al., 2020). Telah muncul berbagai organisasi yang menekuni program pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan telah menjadi salah satu program yang penting untuk meningkatkan peranan perempuan dalam berbagai bidang

kehidupan, seperti ekonomi, sosial, dan pendidikan (Utami & Afrizal, 2022).

Persoalan yang dihadapi perempuan perlu mendapatkan solusi, yaitu berupa pemberdayaan. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang prinsip dan tujuan pemberdayaan, pemberdayaan bertujuan dalam rangka meningkatkan ekonomi kerakyatan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan untuk pengentasan rakyat dari permasalahan kemiskinan. Pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan (Rehman et al., 2020).

Sasaran aparat pemerintahan di segala tingkat dalam meningkatkan pembangunan pedesaan yang juga diperlukan adalah rumah tangga pedesaan meliputi segala kegiatan anggotanya, sumber penghasilan dan berbagai masalah yang dihadapi oleh perempuan desa dengan memberikan kegiatan-kegiatan dalam kelompok seperti pembuatan ketrampilan di desa. Ketrampilan salah satu unsur penting dalam usaha memecahkan masalah kemiskinan di desa (Silvia & Sujianto, 2021). Pemberian ketrampilan seperti membuat batik dapat memberikan bekal wawasan yang lebih luas bagi

perempuan. Keterampilan yang dimiliki perempuan dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha rumah tangga khususnya desa, untuk itu keterampilan 4 perempuan penting dan peran perempuan untuk mengelola ekonomi keluarga dapat mengurangi pengangguran (Runtuwene et al., 2023).

Hal ini adalah merupakan upaya pemberdayaan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keberdayaan (kemampuan dan perbaikan posisi tawar. Upaya-upaya pemberdayaan atau intervensi yang dilakukan untuk mensejahterakan keluarga di Desa Lamanda sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan perempuan sebagai kelompok ibu rumah tangga yang ada disana. Kondisi ini perlu dipikirkan supaya potensi sumberdaya itu hasilkan dapat diolah seoptimal mungkin melalui pemberdayaan manusia yakni keterampilan. Bina Usaha yang diupayakan melalui pemerdayaan masyarakat akan mencakup banyak hal seperti : a) Peningkatan Pengetahuan teknis utamanya untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk. b) Perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha dan pengembangan jejaring kemitraan, c) Pengembangan jiwa kewirausahaan terkait dengan

optimalisasi peluang bisnis yang berbasis dan didukung oleh keunggulan lokal d) Peningkatan aksestabilitas modal, pasar, informasi, e) Advokasi kebijakan yang berpihak kepada pengembangan ekonomi rakyat.

Desa Lamanda adalah desa yang berstatus sebagai desa berkembang berdasarkan nilai dari indeks Desa Membangun (IDM). Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 2 tahun 2016 tentang indeks Desa Membangun menyebutkan dalam pasal 2 bahwa Indeks Desa Membangun untuk menetapkan status kemajuan dan kemandirian desa serta menyediakan data dan informasi dasar bagi pemabngunan Desa. IDM membagi desa ke dalam 5 klaifikasi status desa, yaitu : Desa sangat tertinggal, Desa Tertinggal, Desa berkembang, Desa Maju, dan Desa Mandiri. Penentuan status desa dalam IDM di nilai tiga indeks yaitu, indeks ketahanan social, indeks ketahanan ekonmi, indeks ketahanan ekologi yang di hitung dengan menggunakan dalam rumus dalam pasal 4 Peraturan Mentri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016.

Dalam PP No. 72 Tahun 2005 Pasal 1 (7) Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan

oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul, adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah desa atau yang disebut juga dengan nama lain adalah kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa berwarga negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihan diatur oleh peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan pemerintah (Wahyuni et al., 2024).

Pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi beraya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan dan keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal (Tenriwaru et al., 2022).

Program-program Pemberdayaan perempuan meliputi: 1) Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat, 2.) peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam program-program pemberdayaan, 3.) pelibatan kelompok perempuan dalam

perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring semua program pembangunan yang ada, 4.) peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan, 5.) peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan di bidang usaha.

Tujuan dari program pemberdayaan perempuan yaitu: 1.) meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam program pembangunan, dimana perempuan tidak hanya menjadi obyek namun juga dapat menjadi subyek pembangunan; 2.) meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha rumah tangga, sebagai bentuk peluang usaha guna meningkatkan pendapatan, dan 4.) meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat local sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lamanda Kecamatan Bonto Tiro Kabupaten Bulukumba tepatnya di Kantor Desa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, adalah penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan secara

mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, di lakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan (Sugiyono, 2018). Proses penelitian yang di maksud antara lain melakukan pengamatan terhadap narasumber, berinteraksi dengan mereka dan berupaya dalam memahami bahasa dan tafsiran tentang Pemberdayaan Perempuan Usia Dini Di Desa Lamanda Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta.

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Agusta, 2003).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian, dasar sehingga dapat di temukan tema dan di rumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen: 1). Reduksi data (*data reduction*), 2). Penyajian data (*data display*), 3), *Penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusions)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nugroho (2008) menjelaskan untuk melakukan pemberdayaan perlu 3 langkah yang berkesinambungan. 1) pernikahan, artinya perempuan sebagai pihak yang di berdayakan harus di pihaki daripada laki-laki. 2). Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntuk kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat. 3). Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat di lepas. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki

daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Berdasarkan hal tersebut, penulis menggunakan teori Nursahbani Katjasungkana, dalam diskusi Tim perumus Strategi pembangunan nasional (Riant Nugroho, 2008) untuk merumuskan supaya pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan di desa Lamanda melalui indikator-indikator berikut: (1). Akses, (2). kontrol, (3). Partisipasi, dan (4), Manfaat.

Akses

Menurut Nursahbani Katjasungkana kesamaan hak dalam mengakses sumber daya-sumber daya produktif di dalam lingkungan (Sutrasna & SE, 2023). Adapun diciptakan wadah atau organisasi bagi perempuan Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran perempuan dalam pembangunan, maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat (Runtuwene et al., 2023). Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang hanya tinggal di rumah, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi nyata yang diusahakan oleh keluarga mereka. Wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga,

mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka juga di buka kan lapangan pekerjaan oleh pemerintah dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani (Sugitarina et al., 2016). Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Upaya pemerintah desa dalam memberdayakan perempuan yang ada di desa lamanda yang notabene nya bisa dikatakan pengangguran atau warga miskin, kemudian menciptakan program-program home industry

sehingga perempuan-perempuan dapat berpartisipasi dalam bidang tersebut dan bisa bermanfaat bagi rumah tangga dan dapat mesejahterahkan keluarga, baik dibidang social dan ekonomi. Sehingga tidak terjadi kesenjangan gender antara laki- laki dan perempuan.

Desa Lamanda merupakan salah satu desa yang berkembang yang ada di kecamatan bontotiro, bahkan desa Lamanda merupakan desa yang pertama kali mempunyai BUMDES yang bergerak di bidang pertanian, perdagangan usaha, bidang keuangan dll. disini sudah jelas bahwa akses pemerintah desa dalam memberdayakan perempuan sudah efisien karena dilihat dari Upaya untuk mengadakan beberapa sosialisasi-sosialisasi terkait bagaimana perempuan untuk di berdayakan termasuk sosialisasi kelompok Wanita tani serta sosialisasi dalam pelatihan menjahit ini sudah sangat jelas bahwa pemerintah sangat memperhatikan kondisi-kondisi perempuan yang ada di desa Lamanda tersebut.

Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut (Mirah et al., 2021). Adapun menurut Maryam & Indriani, (2015) berarti

"turut berperan serta dalam suatu kegiatan", "keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan", "peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan". Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai "bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan" Pada dasarnya pembangunan desa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat menjadi sasaran sekaligus pelaku pembangunan. Keterlibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan di desa, merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan. Kegagalan berbagai program pembangunan perdesaan di masa lalu adalah disebabkan antara lain karena penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pembangunan tidak melibatkan masyarakat (Farrell & Thirion, 2022). Berbagai hasil penelitian melaporkan bahwa banyak program pembangunan perdesaan di masa lalu dinilai tidak berhasil karena penyusunan, pelaksanaan dan evaluasi program-program pembangunan tidak

melibatkan masyarakat (Hiwy & Sholichah, 2023).

Pelibatan masyarakat pada setiap tahapan pembangunan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan, akan menumbuhkan rasa percaya terhadap pemerintah sehingga masyarakat termotivasi untuk mendukung program-program pembangunan yang dilakukan pemerintah. Masyarakat banyak memegang peran penting dalam pembangunan sehingga partisipasi aktif dari masyarakat mutlak diperlukan. Keberhasilan program pembangunan pemerintah sangat tergantung pada partisipasi masyarakat (Shaturaev, 2021). Bila tingkat partisipasi masyarakat tinggi maka tinggi pulalah tingkat keberhasilan program tersebut. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat adalah hal yang sangat menentukan bisa atau tidaknya tujuan pembangunan tercapai. Oleh karena itu kunci sukses pembangunan adalah partisipasi masyarakat.

Pada indikator kedua yaitu partisipasi, menurut hasil pengamatan saya bahwa perempuan-perempuan yang ada di desa lamanda sangat aktif berpartisipasi dalam sosialisasi-sosialisasi atau pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa. Seperti yang saya lihat bahwa Ketika

ada kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah baik itu sosialisasi di bidang pembangunan, sosialisasi KWT ataupun sosialisasi pelatihan menjahit, perempuan-perempuan di desa lamanda sangat bersemangat untuk ikut berpartisipasi. Karena dengan keikutsertaan mereka tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam menambah ilmu dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Partisipasi yaitu keikutsertaan masyarakat maupun perempuan yang ada di Desa Lamanda dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan penyuluhan kewirausahaan kepada masyarakat yang ada di Desa Lamanda, kemudian partisipasi pemerintah desa untuk bekerja sama dengan pihak akademisi untuk melakukan edukasi terkait pelatihan Keuangan BUMDES dan pelatihan kewirausahaan, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Lamanda. Strategi pemberdayaan perempuan dilakukan untuk meningkatkan kualitas perempuan di desa Lamanda, dengan tujuan supaya perempuan jadi aktif berperan di masyarakat. Adapun yang terlibat dalam proses pembangunan partisipasi yaitu

seperti Kepala Desa, serta Kelompok Kelompok Warga Desa. Selain masyarakat yang cukup Disiplin dan koperatif dalam pelaksanaan program BUMDES, masyarakat juga berpartisipasi dalam memberikan sumbangan tenaga. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada kesadaran untuk mengikuti kegiatan yang di laksanakan oleh pemerintah desa dalam memberdayakan perempuan.

Kontrol

Nugroho, (2008b) bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya tersebut. Untuk melakukan pemberdayaan perlu tiga langkah yang berkesinambungan. Pemihakan, artinya perempuan sebagai pihak yang diberdayakan harus dipihaki daripada laki-laki. Penyiapan, artinya pemberdayaan menuntut kemampuan perempuan untuk bisa ikut mengakses, berpartisipasi, mengontrol, dan mengambil manfaat. Perlindungan, artinya memberikan proteksi sampai dapat dilepas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya,

kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Perempuan-perempuan desa lamanda mempunyai hak yang sama dalam mengontrol Ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Memang lebih dominan laki-laki yang selalu ambil peran Ketika ada kegiatan-kegiatan tetapi saya lihat perempuan-perempuan di desa lamanda juga tak kalah bersemangat dalam mengambil alih peran dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Disini saya dapat menarik kesimpulan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai hak yang sama dalam mengontrol sumber daya yang ada di Desa lamanda tersebut dan ini bisa menjadi contoh jika perempuan juga bisa dalam berusaha meningkatkan ekonomi keluarga dan tidak hanya nganggur di rumah saja.

Perempuan yang ada di desa Lamanda mempunyai kesempatan yang sama dengan laki-laki bahwa perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya yang ada.

Strategi pemberdayaan perempuan dilakukan untuk meningkatkan kualitas perempuan di desa Lamanda, dengan tujuan supaya perempuan jadi aktif berperan di

masyarakat. Adapun yang terlibat dalam proses pembangunan partisipasi yaitu seperti Kepala Desa, serta Kelompok Kelompok Warga Desa. Selain masyarakat yang cukup Disiplin dan kooperatif dalam pelaksanaan program BUMDES, masyarakat juga berpartisipasi dalam memberikan sumbangan tenaga. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada kesadaran untuk mengikuti kegiatan yang di laksanakan oleh pemerintah desa dalam memberdayakan perempuan.

Manfaat

Nugroho, (2008b) bahwa manfaat adalah lelaki dan perempuan harus sama sama menikmati hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara Bersama dan setara. Pemberdayaan dilingkungan muncul karena adanya suatu kondisi social ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidaktahu. Ketidakmampuan dan ketidaktahuan masyarakat mengakibatkan produktifitas mereka rendah.

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong, keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutive (Alghamdi, 2023). Sehingga masyarakat

dapat mewujudkan jati diri, harkat, dan martabatnya. Secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri di baik di bidang social, ekonomi, agama dan budaya. Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membanguun daya itu untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar ikut serta dalam mengelola semua potensi yangbada secara evolutive.

Adapun manfaat dilakukannya pemberdayaan adalah untuk: menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Potensi terhadap kemandirian individu yang perlu diberdayakan, yang bersumber dari proses kemandirian tiap individu yang meluas kekeluargaan, kelompok serta masyarakat. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik fisik dibidang irigasi, jalan, dan listrik.

Maupun dibidang social sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan

paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya Lembaga dibidang pendanaan, pelatihan, dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang paling terpenting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana Pendidikan dan Kesehatan, serta akses pada sumber suber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.

Memberdayakan masyarakat (perempuan) dengan maksud melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah dibidang social ekonomi. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan atau pemihakan kepada yang lemah amat mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat terkhususnya perempuan dalam kegiatan sosialisasi atau pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah, perempuan mampu mengasah kemampuan atau skill mereka dalam menciptakan sebuah karya atau meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana Bertani dengan baik dan

sebagainya. Dan ini manfaat yang sangat bisa dirasakan oleh pemerintah sekaligus masyarakat terkhususnya perempuan. Maka dari itu pemerintah seharusnya selalu melakukan sosialisasi atau pelatihan-pelatihan yang di khusukan untuk perempuan agar perempuan dapat menambah wawasan atau skill dalam bekerja dan dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga dan tidak hanya menganggu di rumah saja.

KESIMPULAN

Upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan perempuan di desa lamanda, kecamatan bontotiro, kabupaten bulukumba penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Dari segi Akses, pemerintah memberikan akses terhadap perempuan untuk dilibatkan dalam kegiatan Pembangunan desa atau program pemberdayaan seperti kelompok Wanita tani dan pelatihan menjahit untuk Perempuan yang ada di Desa Lamanda, guna untuk meningkatkan pendapatan ekonomi.

Dari segi partisipasi, bahwa perempuan selalu ikut berpartisipasi dan aktif dalam setiap kegiatan pembangunan desa maupun program pemberdayaan yang diadakan oleh pemerintah desa, di Desa Lamanda.

Dari segi kontrol, bahwa perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya yang ada. Artinya bagaimana perempuan selalu mengambil peran atau mengontrol setiap kegiatan yang ada di desa, karna selama ini setiap kegiatan yang ada selalu saja laki-laki yang mengambil alih, jadi disini perempuan juga ikut serta melakukan control untuk setiap kegiatan pembangunan yang ada.

Dari segi manfaat, bahwa selama adanya program pemberdayaan perempuan ini sudah banyak dirasakan manfaat oleh perempuan-perempuan yang ada di desa lamanda, karena dengan adanya program Kelompok Wanita Tani dan pelatihan menjahit, membuat bisa meningkatkan skill dan wawasan terhadap bidang tersebut. Dan hasil-hasil nya dapat menambah dan membantu ekonomi rumah tangga.

REFERENSI

- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27(10), pp. 179–188.
- Alghamdi & Mesfer, A. S. (2023). *Educational leadership and the turn to empowerment* (PhD Thesis, University of Glasgow, Skotlandia).
- Bandiera, O., Buehren, N., Burgess, R., Goldstein, M., Gulesci, S., Rasul, I., & Sulaiman, M. (2020). Women's Empowerment in Action: Evidence from a Randomized Control Trial in Africa. *American Economic Journal: Applied Economics*, 12(1), pp. 210–259.
- Damanik, S. E., & Purba, S. (2019). Perencanaan Pola Kemitraan d alam Peningkatan Kesejahteraan Petani KPH XIII Kawasan Dolok Sanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Sebatik*, 23(2), pp. 582–591. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.815>
- Esquivel, V., & Sweetman, C. (2016). Gender and The Sustainable Development Goals. *Gender & Development*, 24(1). <https://doi.org/10.1080/13552074.2016.1153318>
- Farrell, G., & Thirion, S. (2022). Social Capital and Rural Development: From Win-Lose to Win-Win With The LEADER Initiative. In *Winning And Losing* (pp. 281–298). Routledge.
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), pp. 123–135.
- Hiwy, R. N., & Sholichah, N. (2023). Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Kurang Mampu di Desa Lelang Kabupaten Maluku Barat Daya. *Soetomo Administrasi Publik*, 1(1), pp. 11–30.
- Imaduddin, M. (2020). Is It Possible to Prevent Radicalism through Women's Participation in STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Education?: Challenges and Opportunities. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 13(1). <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/palastren>

- x.php/Palastren/article/view/4157
- Lancia, F., & Azis, A. (2023). K-Beauty dan Standar Kecantikan di Indonesia (Analisis Wacana Sara Mills pada Kanal YouTube Priscilla Lee). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(01), pp. 56–68.
- Maryam, E. W., & Indriani, R. (2015). Community Participation in Poverty Alleviation Efforts Based on Women's Empowerment through the P3EL Program in Sidoarjo Regency. *Psikologia: Jurnal Psikologi*. <https://psikologia.umsida.ac.id/index.php/psikologia/article/view/1609>
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & ... (2021). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi sulawesi utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(1), 85-100. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpek/article/view/32815>
- Nugroho, R. (2008a). *Public Policy, Teori Kebijakan-Analisis Kebijakan-Proses Kebijakan, Perumusan, Implementasi, Evaluasi, Revisi Risk Management dalam Kebijakan Publik, Kebijakan sebagai The Fifth Estate-Metode Penelitian Kebijakan*. Jakarta: Gramedia.
- Nugroho, R. (2008b). *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nur, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. *An-Nisa*, 10(1), pp. 99–111.
- Rehman, H., Moazzam, D. A., & Ansari, N. (2020). Role of Microfinance Institutions in women empowerment: A Case Study of Akhuwat, Pakistan. *South Asian Studies*, 30(1).
- Runtuwene, T. L., Koloay, M., Ropa, G., Nangoy, S., Langi, T. A. C., Lumettu, A., & Wowiling, R. (2023). Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pembuatan Batik Eco Print. *Publikasi Ilmiah Pengabdian Masyarakat (SIDIMAS)*, 1(01), pp. 1–6.
- Shaturaev, J. (2021). Indonesia: Superior Policies and Management For Better Education (Community Development Through Education). *Архив Научных Исследований*, 1(1).
- Silvia, S., & Sujianto, S. (2021). Efektivitas Kelompok Usaha Bersama di Desa Banglas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Studi Ilmu Sosial dan Politik*, 1(1), pp. 67–74.
- Sita, K., & Herawati, E. (2017). Relasi Gender Pada Pekerja Pemetikan Teh: Studi Kasus Pembagian Kerja dan Relasi Gender di Perkebunan Teh Gambung Jawa Barat. In *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 5(1). download.garuda.kemdikbud.go.id. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1321706&val=223&title=Gender>
- Relation in Tea Plucking Workers A Case Study of Gender Division of Labour and Gender Relation in Gambung Tea Plantation West Java
- Oka, I. G. A. D. S., Darmawan, D., & Astiti, N. (2016). Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Pada Kelompok Wanita Tani Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4(2), pp. 133-146.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sutrasna, Y., & SE, M. M. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Disrupsi Teknologi dan Kesenjangan Generasi*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Tenriwaru, T., Nusran, M., Nurwanah, A., & Kalsum, U. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Pembuat Dodol Ketan di Desa Belabori Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), pp. 79–86.
- Utami, R. W., & Afrizal, S. (2022). Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera di Kelurahan Kepuh. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), pp. 738–748.
- Wahyuni, R., Nasution, M., & Sihombing, E. N. (2024). Penundaan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2023 di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(3), pp. 1527–1536.